

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam dunia pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyempurnakan suatu penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini manusia berusaha untuk mencari kebenaran suatu teori yang ada. Untuk mencari kebenaran ini manusia memerlukan proses untuk menemukan kebenaran. Pencarian kebenaran ini dilakukan dengan meneliti suatu masalah yang ada di suatu lembaga masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah, yang akan dicoba dalam situasi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap sesama manusia baik yang normal maupun yang berkekurangan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan karakter yang kurang memuaskan dalam kepedulian terhadap sesama. Penelitian ini merupakan upaya secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik, penelitian ini juga merupakan kerjasama kolaboratif antara tim peneliti dengan guru pembimbing yang ada di kelas tersebut.

Metode pengumpulan data dengan cara observasi kelas dan menerapkan model pembelajaran reflektif, evaluasi diri, serta dokumentasi. Analisis data yang kemungkinan akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis mengenai perubahan sikap hasil dari instrumen

yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap sesama.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Hopkins dalam Muslich (2009: 8) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Dari sinilah peneliti menganggap bahwa penelitian haruslah membangun pembelajaran lebih dipahami dan lebih dimengerti oleh siswa.

Dalam setiap penelitian tindakan ini dilakukan dengan sifat partisipatif dan kolaboratif. Dikatakan partisipatif karena penelitian dilaksanakan oleh peneliti sendiri, dimulai dari pra penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pelaporan. Dikatakan kolaboratif karena dalam penelitian tindakan, peneliti membutuhkan observer atau mitra yang dibutuhkan untuk membantu mengamati jalannya penelitian. Hal ini pun berlaku ketika penelitian tindakan kelas berlangsung. Peneliti tentu membutuhkan observer atau mitra yang mampu mengobservasi tindakan-tindakan ketika berada di kelas dan mengevaluasi tindakan tersebut sehingga dapat membantu untuk memunculkan berbagai alternatif solusi inovatif yang akan memperbaiki system pembelajaran di kelas.

a) Karakteristik PTK

Dalam melaksanakan PTK, pendidik hendaknya diharapkan untuk mengetahui dan memahami beberapa karakteristik dari PTK (Kunandar, 2008:59) :

- 1) Adanya masalah PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri pendidik bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan perkataan lain pendidik merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya.
- 2) PTK dilakukan oleh pendidik sendiri. Permasalahan yang terjadi di kelas tentu akan lebih dipahami oleh pendidik itu sendiri. Sehingga, *treatment* dapat disesuaikan dengan permasalahan, kultur dan budaya kelas.
- 3) Penelitian melalui refleksi diri. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden. PTK dilakukan tidak hanya dengan merefleksikan hasil dari peserta didik, akan tetapi melihat juga bagaimana pendidik cara pendidik melakukan *treatment*.
- 4) Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga proses penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku pendidik dan peserta didik dalam melakukan interaksi
- 5) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. *Treatment* dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Ini juga yang membedakan penelitian eksperimen dengan PTK.

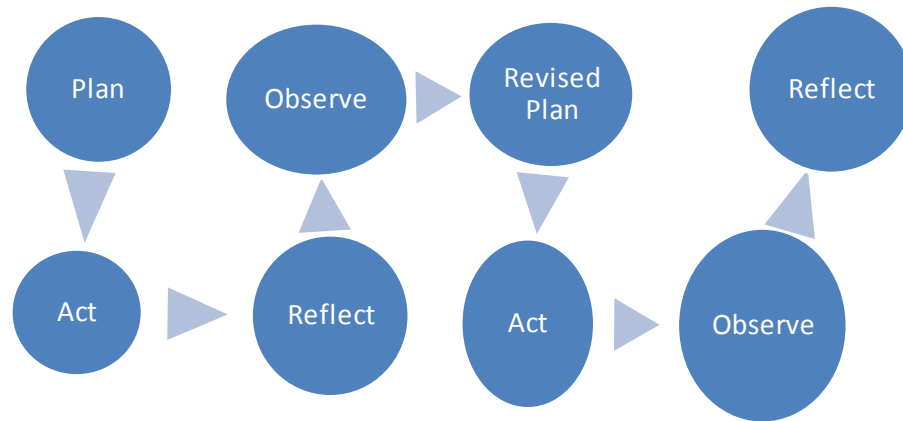
b) Langkah-langkah PTK

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilakukan dalam PTK, yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) Trianto (2011: 30). Di dalam alur kegiatannya, tahap pelaksanaan dan pengamatan ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Berikut ini merupakan gambar alur PTK model Kemmis dan Taggart :

Gambar 3.1

Alur PTK (Bagian Siklus Alur PTK)



Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dengan tiga siklus, akan tetapi hal ini bukanlah menjadi patokan utama dalam pelaksanaan siklus penelitian. Jika hasil dari siklus yang telah dilaksanakan kurang, maka siklus akan berlangsung lebih dari yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun beberapa tahap yang dilakukan ketika pelaksanaan penelitian (siklus). :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus sebagai pendidik melakukan persiapan sebagai berikut :

- a) Menyusun Pengembangan Silabus dan Penilaian khususnya pada Pokok Bahasan Kehidupan Sosial Masyarakat.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan instrumen untuk mengukur indikator pencapaian kompetensi, dan Kunci Jawaban Instrumen .

- c) Menyusun instrumen latihan kerja peserta didik berdasarkan teks sederhana mengenai “Kehidupan Sosial Masyarakat”, baik untuk kelompok maupun individual.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti yang sekaligus sebagai pendidik dan pengajar melakukan tahapan berikut ini :

- a. Mengadakan pre-test.
- b. Menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai serta proses penilaian.
- c. Membagi peserta didik menjadi 10 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok berkemampuan yang beragam.
- d. Pendidik bertindak sebagai fasilitator yang mengkondisikan situasi kelas agar dapat terjadinya kerja kelompok yang kondusif.
- e. Memotivasi peserta didik agar secara individual dapat lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Dalam tahap ini pembelajaran dan penelitian yang dilakukan dikelas dengan alokasi waktu selama 90 menit (2jam pelajaran) dan akan dilaksanakan dengan 3 tahap oprasional, yaitu : 1) kegiatan pendahuluan dimana pendidik mengawali pembelajaran dengan kegiatan apersepsi dan memotivasi peserta didik untuk memulai pembelajaran, 2) kegiatan inti dimana proses pembelajaran berlangsung, 3) penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran yang menyimpulkan, merefleksikan dan mengakhiri proses pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan

Untuk memaksimalkan pelaksanaan model pembelajaran reflektif ini, maka dilakukan hal sebagai berikut :

- a. Turut serta mendampingi observasi peserta didik atau kelompok.
- b. peserta didik membahas hasil dari kegiatan kelompok, dan saling memberikan kritik dan saran kepada tiap kelompok.
- c. Setiap peserta didik atau kelompok merefleksikan kegiatan kelompok dengan materi yang didapatkan peserta didik sesuai pembelajaran.
- d. Pendidik memberikan kesimpulan terhadap peserta didik dari hasil pembelajaran kelompok yang telah dilakukan.
- e. Pendidik memberikan instrumen pertanyaan berkenaan dengan materi yang telah dibahas dan juga meminta peserta didik untuk mengerjakan sesuai pemahamannya terhadap materi “Kehidupan Sosial Masyarakat”.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bertindak sekaligus sebagai pendidik dalam melakukan analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Berkaitan dengan siklus yang dilakukan, pada tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kekurangan maupun kelebihan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran reflektif. Hasil dari ditahap pembelajaran ini digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan siklus yang telah dilakukan di dalam kelas.

3.2 Lokasi Dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuningan. SMP ini terletak di Jln. Siliwangi no.75 Kuningan. Peneliti melakukan penelitian kepada peserta didik kelas VIII-A. Pengambilan sampel sekolah ini didasari atas pra observasi penelitian yang telah dilaksanakan beberapa waktu sebelum penelitian dilakukan. Selain itu, beberapa temuan ketika sedang observasi mendukung peneliti untuk memilih SMP tersebut. Dari beberapa kali observasi, banyak sekali permasalahan yang penanganannya belum baik. Salah satunya adalah permasalahan yang dijadikan peneliti sebagai bahan dalam penelitian ini.

3.2.2 Subjek Penelitian

Peneliti mengambil sampel secara langsung pada kelas VIII-A. Hal ini dikarenakan alasan dari pendidik mata pelajaran IPS maupun guru-guru yang bertugas di kelas tersebut. Sebelum mengambil sampel kelas VIII-A, peneliti menyempatkan diri untuk berbincang-bincang mengenai kendala-kendala yang ada di sekolah terutama di kelas. Dari perbincangan singkat antara peneliti dengan pendidik yang bertugas mengajar kelas tersebut membuat peneliti mengutarakan maksud untuk melakukan penelitian dan pendidik mengusulkan untuk mengambil sampel di kelas VIII-A. Hal itu karena menurut pendidik, siswa-siswi di kelas VIII-A sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti melakukan beberapa observasi kembali di kelas tersebut dan beberapa kelas lainnya yang kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil observasi tersebut dan memutuskan untuk mengambil sampel kelas VIII-A.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Dengan kata lain model pembelajaran merupakan cara bagaimana seorang guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam proses kegiatan pembelajaran seorang guru sebelumnya akan mempersiapkan lebih dahulu apa yang akan disampaikan pada peserta didik dengan menyusun persiapan mengajar atau rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran memuat topik yang dibahas, tujuan pembelajaran, alat-alat yang perlu digunakan, langkah-langkah pembelajaran atau skenario pembelajaran, dan penilaian yang akan dilakukan.

Model Reflektif adalah pembelajaran berbasis karakter dimana model ini diharapkan untuk meningkatkan kepedulian sosial peserta didik dimana pembelajarannya menekankan pada pemaknaan suatu pengalaman yang telah dialami peserta didik sebelumnya.

Model ini dilakukan dengan evaluasi penilaian diri. Dimana peserta didik menjabarkan pengalamannya, kegiatan pembelajaran, nilai yang dapat dipetik dari pembelajaran dan rencana untuk masa yang akan datang.

3.3.2 Peduli Sosial

Sikap baik dan peduli diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan manusia tidak hanya hidup sendiri. Perkembangan fisik maupun mental manusia tidak sama. Meskipun melihat pola perkembangan pada umumnya, manusia akan memiliki karakter yang berbeda dan perkembangan fisik yang berbeda pula.

Motivasi merupakan suatu dorongan penggerak terjadinya suatu keinginan untuk melakukan sesuatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu sendiri (intrinsik) atau dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Dengan adanya motivasi berbuat baik atau peduli pada orang lain dapat membuat karakter peduli anak lebih dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

3.3.3 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Depdiknas (2010) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu sumber data yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Data juga merupakan hal esensi yang akan menjadi sumber analisis guna mendapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut. Dalam pengumpulan data, pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi “teknik” yang menurut Sugiyono (2012: 327) menyatakan bahwa triangulasi “teknik” dapat diartikan sebagai pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan sampel yang sama.

Dalam pengumpulan data dengan teknik triangulasi ini peneliti dapat memperhatikan focus penelitian yang dilaksanakan di lokasi penelitian. Menurut Patton (1980) dalam Sugiyono (2012: 329) mengatakan bahwa melalui triangulasi *“can build the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”* yang berarti triangulasi dapat memberikan kekuatan melalui tipe-tipe data yang telah didapatkan apabila dibandingkan dengan satu pendekatan penelitian. Dengan begitu pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Menurut Margono dalam Zuriah (2009: 173) bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan

dilakukan oleh secara langsung dan bersetting alami ketika sedang melaksanakan penelitian. Metode observasi juga dikatakan sebagai metode yang berfungsi ganda, sederhana dan tanpa biaya.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti karena mengingat pentingnya seorang peneliti untuk memahami permasalahan yang sedang diteliti, tahap observasi ini dilakukan karena tahap observasi ini memiliki beberapa keunggulan seperti yang telah dikemukakan dalam paragraf sebelumnya. Hal ini dikarenakan selain untuk mengambil data, metode observasi juga menjadi salah satu ajang pengembangan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Dikatakan sederhana karena peneliti hanya duduk di dalam kelas dan hanya bermodalkan catatan berisi instrumen penelitian ketika pelaksanaan observasi berlangsung. Dalam penelitian ini, instrumen observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi fokus pada siswa ketika sedang dalam kegiatan belajar mengajar maupun setelah pembelajaran selesai.

a. Instrumen observasi fokus siswa di kelas dan di luar kelas

Observasi focus siswa ini dilakukan dengan melihat perkembangan siswa di kelas maupun di luar kelas. Observasi yang dilakukan pun dengan mengumpulkan data siswa sebagai berikut :

➤ Instrumen observasi fokus siswa di kelas

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu data saat pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana perkembangan kemampuan siswa dalam bertindak dan berkomunikasi dengan teman-temannya ketika sedang dalam masa pembelajaran.

➤ Instrumen observasi fokus siswa di luar kelas

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah perilaku siswa terhadap teman-temannya ketika berada di luar masa

pembelajaran dan penggunaan bahasa yang dilakukan siswa ketika berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga terlihat jelas siswa yang mengevaluasi dirinya dan menerapkan hasil dari pembelajaran dengan menggunakan model reflektif.

Lembar observasi siswa mengenai pelaksanaan model pembelajaran reflektif baik di kelas maupun di luar kelas ini memuat empat indikator yang telah peneliti kembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam sebuah kelompok, siswa mampu bekerja sama dengan lingkungan social siswa tersebut dengan baik hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas ketika pembelajaran IPS sedang berlangsung.
2. Siswa mampu menghargai pendapat orang lain, indicator ini menjelaskan bahwa siswa mampu memberikan pendapatnya serta mau menerima pendapat orang lain dengan baik tanpa menyebabkan pertikaian meskipun pendapat tersebut kurang sesuai dengan pendapatnya sendiri.
3. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik, dalam hal ini indicator penilaian siswa dilihat dari bahasa yang digunakan ketika sedang berkomunikasi dengan teman maupun orang lain, selain itu siswa dapat berperilaku yang baik, sopan dan santun terhadap teman maupun orang lain.
4. Siswa mampu mengevaluasi diri sendiri, dimana siswa mampu menilai diri sendiri dari perilaku yang kurang baik dan memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungan masyarakat.

Untuk kebutuhan penentuan keberhasilan penelitian, peneliti menerapkan standar ketercapaian dari setiap hal pada lembar

observasi. Standar ini terbagi ke dalam empat kategori, yaitu : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik dan 4 = Sangat Baik. Untuk menentukan masuk pada kategori manakah sebuah indikator, peneliti juga menyiapkan rentang nilai dari setiap kategori, yaitu : 1 = kurang (0% - 40%), 2= cukup (< 40% - 60%), 3= baik (< 60% - 75%) dan 4 = sangat baik (< 75%). Angka ini dibentuk secara mandiri oleh peneliti dengan didasari oleh data ordinal. Data ordinal adalah data yang penomoran objek atau kategorinya disusun menurut besarnya bisa dari nilai tertinggi sampai terendah maupun sebaliknya. Untuk rentangan nilainya sendiri, data ordinal dapat dengan bebas dibentuk dan tidak harus sama dengan rentang sebelumnya (Hasan, 2003: 34).

Selain dengan rentangan angka yang dibentuk, peneliti juga memberikan batasan-batasan pada setiap penilaian. Batasan-batasan tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 :
Pedoman Penilaian di Kelas

ASPEK YANG DIAMATI	KRITERIA PENILAIAN
Siswa mampu bekerjasama dengan baik di dalam kelompok	Seluruh anggota kelompok bertanggung jawab dan disiplin dalam pengerjaan tugas kelompok
Siswa mampu menerima setiap anggota kelompok yang ditentukan oleh guru	Seluruh anggota mempersilahkan siapapun untuk masuk dan bergabung dengan kelompoknya
Siswa mampu memperkecil konflik	Setidaknya terdapat satu orang yang mampu melerai atau menengahi jika

ASPEK YANG DIAMATI	KRITERIA PENILAIAN
yang terjadi di dalam kelompok	terjadi konflik dalam pengerjaan tugas atau diskusi kelompok
Siswa menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru	Siswa tiak lagi menganggap guru sebagai sumber ide dan menerima saran dari orang lain misal anggota kelompok
Siswa mampu menerima perbedaan pandangan dengan orang lain	Siswa tidak lagi menganggap dirinya paling benar dan konflik yang terjadi tidak lagi seputar perbedaan pendapat. Jika ada, maka perbedaan tersebut tidak dijadikan konflik yang berkepanjangan
Siswa mampu menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada teman dan guru	Siswa menggunakan bahasa yang baik meskipun tidak baku dan kedaerahan serta tidak lagi berbicara dengan bahasa yang tidak pantas meskipun dalam bahasa daerah
Siswa mampu menegur dengan baik siswa lainnya saat mereka melakukan kesalahan atau pelanggaran	Setidaknya beberapa siswa memberikan teguran nyata kepada temannya saat berbicara dengan bahasa yang kasar
Siswa mampu memberikan argumentasi yang membangun	Argumentasi yang diberikan berdasarkan teori atau materi yang nyata dan atau hasil pemikiran yang berlandaskan materi dan pegetahuan yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan keilmuannya
Siswa mampu mengevaluasi perilaku mereka di dalam kelas pada proses pembelajaran	Siswa menyadari bagaimana perilaku mereka dan menilai apakah perilaku tersebut patut mereka lakukan atau tidak dan mampu mengubah perilakunya.
Siswa mampu	Siswa secara sadar dan adil mampu

ASPEK YANG DIAMATI	KRITERIA PENILAIAN
mengevaluasi perilaku teman lainnya dalam kelas	menilai bagaimana sikap seorang atau beberapa teman lainnya dan memberikan rekomendasi agar perilaku buruk dapat diubah.

Tabel 3.2 :
Pedoman Penilaian di Luar Kelas

ASPEK YANG DIAMATI	KRITERIA PENILAIAN
Siswa mampu menggunakan bahasa yang sopan dan baik di luar kelas	Siswa mampu mengubah diri dan mengaplikasikan karakter baik di luar kelas terutama dalam penggunaan bahasa
Siswa tidak lagi membedakan teman saat berada di luar kelas	Siswa mampu beradaptasi dan menerima orang lain lebih baik lagi
Siswa tidak melakukan kekerasan secara fisik maupun lisan kepada siswa.	Siswa tidak lagi melakukan kekerasan terhadap siswa lainnya yang dianggap lebih lemah
Siswa memberikan bantuan kepada siswa lainnya saat mengalami kesulitan di luar kelas.	Siswa memupuk dan meningkatkan sikap empati terhadap sesama dan mampu menerapkannya
Siswa mampu menghargai teman lain saat di luar kelas.	Siswa tidak hanya berkomunikasi di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, mereka melakukannya pula di luar kelas
Siswa mampu menegur dengan baik siswa lainnya saat mereka melakukan kesalahan atau	Siswa mampu secara sadar dan bijak untuk memberikan teguran pada siswa lain yang melakukan kesalahan atau pelanggaran di luar kelas

ASPEK YANG DIAMATI	KRITERIA PENILAIAN
pelanggaran di luar kelas.	
Siswa dapat memberikan contoh yang baik kepada teman	Siswa mengaplikasikan karakter yang dipelajari dan ikut mengajak teman lainnya untuk melakukan bersama-sama
Siswa dapat berbaur dengan teman-teman satu kelas	Siswa tidak lagi berkumpul dan membuat klub-klub tersendiri
Siswa dapat saling memaafkan ketika terdapat teman yang melakukan kesalahan	Siswa mampu memaafkan kesalahan teman meskipun bukan dari satu klub.
Siswa bersikap sopan dan santun kepada teman, kakak kelas maupun adik kelas.	Siswa menggunakan kata dan menunjukkan gestur secara baik terhadap seluruh warga sekolah

Berikut standar keberhasilan (SK) yang diberlakukan penulis pada penelitian ini :

Tabel 3.3 :
Standar Keberhasilan Penelitian di Kelas

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SK
1	Siswa mampu bekerjasama dengan baik di dalam kelompok	3
2	Siswa mampu menerima setiap anggota kelompok yang ditentukan oleh guru	3
3	Siswa mampu memperkecil konflik yang terjadi di dalam kelompok	3
4	Siswa menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru	3
5	Siswa mampu menerima perbedaan pandangan dengan orang lain	3
6	Siswa mampu menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada teman dan guru	2
7	Siswa mampu menegur dengan baik siswa lainnya saat mereka melakukan kesalahan atau pelanggaran	3

8	Siswa mampu memberikan argumentasi yang membangun	3
9	Siswa mampu mengevaluasi perilaku mereka di dalam kelas pada proses pembelajaran	2
10	Siswa mampu mengevaluasi perilaku teman lainnya dalam kelas	2

Tabel 3.4 :
Standar Keberhasilan Penelitian di Luar Kelas

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SK
1	Siswa mampu menggunakan bahasa yang sopan dan baik di luar kelas	2
2	Siswa tidak lagi membedakan teman saat berada di luar kelas	3
3	Siswa tidak melakukan kekerasan secara fisik maupun lisan kepada siswa.	3
4	Siswa memberikan bantuan kepada siswa lainnya saat mengalami kesulitan di luar kelas.	2
5	Siswa mampu menghargai teman lain saat di luar kelas.	3
6	Siswa mampu menegur dengan baik siswa lainnya saat mereka melakukan kesalahan atau pelanggaran di luar kelas.	2
7	Siswa dapat memberikan contoh yang baik kepada teman	3
8	Siswa dapat berbaur dengan teman-teman satu kelas	3
9	Siswa dapat saling memaafkan ketika terdapat teman yang melakukan kesalahan	3
10	Siswa bersikap sopan dan santun kepada teman, kakak kelas maupun adik kelas.	3

b. Catatan lapangan

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan penelitian dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, mencatat persoalan-persoalan yang dihadapi dan solusinya, mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil-hasil pembelajaran siswa. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti yang berisi coretan deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas,

iklim sekolah, berbagai interaksi dan hal lainnya yang dianggap perlu oleh peneliti yang kemudian dilanjutkan ke dalam catatan lengkap oleh siswa itu sendiri. Hal ini dilakukan peneliti sebagai data konkrit penelitian dan penunjang derajat kepercayaan dalam keabsahan data.

c. Buku Jurnal Siswa

Untuk menunjang penelitian yang dilakukan siswa diberikan buku jurnal yang akan digunakan untuk melihat perkembangan perilaku siswa ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan agar siswa dapat secara langsung mengemukakan apa yang seharusnya ia lakukan baik diluar kelas maupun di dalam kelas. Selain dari itu siswa dapat memberikan kritik terhadap tindakan teman yang kurang sesuai dengan nilai ataupun norma yang berlaku. Dengan begitu siswa berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 336) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam menganalisis data ini dengan reduksi data, kategorisasi, validasi data, dan interpretasi data.

1) Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan akan sangat banyak dan tidak beraturan. Agar lebih mudah untuk dapat menganalisis data, peneliti melakukan tahap pertama, yaitu reduksi data. Dalam tahap ini data yang diperoleh dari lapangan direduksi, dirangkum, dipilih dan di fokuskan kepada aspek-aspek yang penting yang ingin dicapai oleh peneliti. Sehingga, tujuan yang diinginkan peneliti dapat dicapai dengan optimal.

2) Kategorisasi

Dalam tahap ini, data-data yang telah di reduksi kemudian digolongkan kedalam beberapa kategori. Kategorisasi ini dilakukan agar data tidak tercampur dan analisis data dapat dilakukan secara optimal. Karena, dengan kategorisasi ini peneliti dapat melihat secara langsung apakah data dalam aspek tersebut sudah memenuhi aspek yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kategori yang dibuat adalah : (1) Latar dan situasi kelas yang berisi informasi umum dan khusus mengenai kondisi fisik kelas dan pelaku pembelajaran. (2) proses pembelajaran yang berisi bagaimana model pembelajaran reflektif dengan menggunakan metode kooperatif diterapkan di dalam kelas dan bagaimana kinerja guru ketika dalam kegiatan pembelajaran. (3) Aktifitas di kelas yang berisi kegiatan siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan rasa peduli mereka.

3) Validasi data

Pada tahap ini, validasi data digunakan sebagai pembukti kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Hopkins dalam Wiriaatmadja (2010: 168) memberikan beberapa validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu *member check, triangulasi, audit trail, expert opinion, dan key respondent review*.

- a. *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi apakah keterangan atau informasi yang didapat, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang ada dengan membandingkan hasil dari orang lain, misalnya mitra peneliti, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. *Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).

- c. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa
 - d. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir dilakukan terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional dibidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang telah dilaksanakan.
 - e. *Key respondent review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.
- 4) Interpretasi data

Tahap ini bertujuan untuk memberikan makna atas data-data yang telah diperoleh peneliti. Sehingga masalah yang ada ketika penelitian dapat dipecahkan atau dijawab. Tahap ini juga dilakukan untuk menafsirkan keseluruhan temuan dalam penelitian. Dalam interpretasi data ini, terdapat beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktifitas guru
- d. Menganalisis hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa.